

ABSTRAK

Pemilihan novel *Ny. Talis (Kisah Mengeat Madras)* ini memiliki tiga alasan: pertama, judul *Ny. Talis (Kisah Mengenai Madras)* adalah judul yang unik. Keterangan tambahan dalam kurung yaitu "Kisah Mengenai Madras", mengandung teka-teki karena dalam novel ini yang menjadi tokoh utama adalah Madras; kedua, tema yang disajikan adalah tema yang sederhana. Namun, tema ini sangat penting untuk diteliti karena membicarakan masalah yang hampir selalu dialami oleh setiap manusia yaitu *kegelisahan*; ketiga, integritas Budi Darma sebagai pengarang sudah diakui oleh kalangan ahli sastra. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang pernah diterimanya, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud struktur dan makna tanda-tanda dalam struktur novel *Ny. Talis*. Dalam penelitian struktur novel digunakan teori yang dikemukakan oleh Terrence Hawks. Terrence Hawks mengemukakan tiga ide dasar, pertama ide kesatuan; kedua ide transformasi; ketiga ide pengaturan diri sendiri. Namun, ide yang relevan dalam penelitian ini hanya ide kesatuan. Dalam penelitian tanda-tanda digunakan teori yang dikemukakan oleh Riffaturre yang menyatakan bahwa semiotik memiliki dua tingkat pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik menjadi bagian integral dalam tataran struktur maka tidak lagi dibicarakan secara khusus tetapi langsung pada tataran hermeneutik.

Struktur - semiotik novel *Ny. Talis* menyajikan persoalan kegelisahan beberapa tokoh karena bayang-bayang masa lalu tentang penolakan kelahirannya. Masing-masing tokoh menampilkan kondisi emosional berupa sikap dan perilaku yang bersifat bertolak belakang (*ambivalensi*) antara yang tampak dalam kenyataan dan yang ada dalam pikiran.

Cerita ini disampaikan dengan sudut pandang objektif yaitu "saya", terdapat banyak pusat pengisahan "saya" atau "dia", tetapi tidak berarti bahwa pusat pengisahan hanya satu tokoh.

Hasil dari analisis struktural-semiotik novel *Ny. Talis* didapatkan suatu gambaran tentang kaitan antara masalah kegelisahan dengan kenyataan hidup di dunia. Pada dasarnya manusia memiliki tiga kebutuhan dasar emosional yaitu: menyalurkan ketegangan, meneruskan generasi, dan saling mencintai antara sesama manusia. Agar tiga kebutuhan tersebut terpenuhi, manusia perlu berjuang dan berkorban melewati beberapa kendala dan hambatan yang seringkali menimbulkan kegelisahan.

Kegelisahan-kegelisahan tersebut akan sangat berpengaruh pada pembentukan pola sikap dan perilaku manusia. Namun, dengan memenuhi tiga kebutuhan dasar emosional tersebut manusia akan dapat melalui tiga babakan penting dalam kehidupan, yaitu kelahiran, perkawinan, dan kematian dengan lebih mudah.

Sikap dan perilaku Madras seringkali berlawanan antara yang dipikirkan dengan yang ditampikkan kepada masyarakat. Madras benar-benar telah lahir sebagai pribadi yang rumit, terkadang sangat lembut, dewasa, dan sangat memperdulikan lingkungannya, serta peduli pada penderitaan orang lain, tetapi terkadang juga tampak kekanak-kanakan, liar, labil, dan sangat menderita. Madras jarang menampikkan kepribadian yang sebenarnya, karena sikap dan perilakunya sering berubah-ubah.

BAB I

PENDAHULUAN